

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH
AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**PUJI NINGSIH
NIM. 08 310 0086**

**JURUSAN TARRBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2012

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**PUJI NINGSIH
NIM. 08 310 0086**



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2012

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH
AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**PUJI NINGSIH
NIM. 08 310 0086**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A
NIP. 19500824 197803 1 001**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A
NIP. 19640901 199303 1 006**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUJI NINGSIH
NIM : 08. 310 0086
Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI-3
Judul Skripsi : Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Maret 2012

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANGKITAN BANGSA
16%



22A95AAF709513360
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

PUJI NINGSIH
NIM. 08. 310 0086



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 9 April 2012

Hal : Skripsi a.n
Puji Ningsih
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di _
Padangsidimpuan

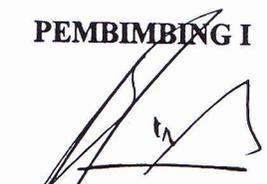
Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Puji Ningsih yang berjudul : **“Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

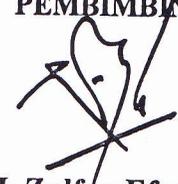
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A
NIP. 19640901 199303 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SARJANA

NAMA : PUJI NINGSIH
NIM : 08 310 0086
JUDUL : **PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Ketua	: H. Ali Anas M. A	()
Sekretaris	: Magdalena, M. Ag	()
Anggota	: H. Ali Anas M. A	()
	Magdalena, M. Ag	()
	Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag	()
	Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A	()

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 18 April 2012

Pukul : 09.00-11.00 WIB

Hasil / Nilai : 71,25 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,75

Predikat : ~~Cukup~~/~~Baik~~/~~Amat Baik~~/ Cum Laude*

Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Ditulis Oleh : **PUJI NINGSIH**
NIM : **08 310 0086**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 18 April 2012

Ketua STAIN



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat Rahmat Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari pembimbing dan berbagai pihak lainnya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A dan Bapak pembimbing II, Drs. H. Zulfan Efendi, M. A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Kepala Sekolah, dan dewan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
4. Kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin !

Padangsidempuan 05 Maret 2012
Penulis



PUJI NINGSIH
NIM. 08 310 0086

ABSTRAK

Nama : PUJI NINGSIH
NIM : 08 310 0086
Judul : Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir
Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang
Lawas.
Tahun : 2012

Penulisan ini dilatar belakangi bahwa perlunya pendidikan keagamaan dalam kehidupan manusia merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya, karena dengan rasa keagamaan yang kuat dapat menolong manusia baik secara individu maupun sosial dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Pada saat ini orang tua cenderung kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya. Meskipun ada orang tua yang tetap melakukan pembinaan keagamaan pada anak-anaknya dengan cara mendidik langsung maupun melalui bantuan guru. Namun banyak pula orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya. Untuk menunaikan kewajibannya sebagai orang tua yang harus mendidik anaknya banyak orang tua yang menyerahkan anaknya kesekolah Madrasah. Menurutny dengan menyekolahkan anaknya ke Madrasah sudah terlepas tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan keagamaan. Pada saat ini sudah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah bahkan sekarang muridnya sudah sampai 224 anak didik. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Apa saja faktor penghalang dan pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya gambaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas serta untuk mengetahui faktor penghalang dan pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir agar pendidikan keagamaan di Madrasah itu dapat diterapkan oleh anak didik.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir masih kurang baik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu utamanya tentang masih banyak guru yang tamatan pesantren/sederajat sehingga kurang mengetahui bagaimana strategi mengajar yang baik itu, serta kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah.

Filename: ABSTRAK
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Documents
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: ABSTRAK
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:42:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:42:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 0 Minutes
Last Printed On: 05/24/2012 8:59:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 1
Number of Words: 404 (approx.)
Number of Characters: 2,303 (approx.)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Untuk itu kita dituntut untuk mampu mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimiliki.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan keagamaan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP,

¹Hafi Ashari. *Pengantar Ilmu Pendidik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 29.

PAI,1994). Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) atau keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
4. Dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati atau diinterilisasi oleh peserta didik itu agar mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Mengingat pentingnya pendidikan keagamaan dalam kehidupan manusia, yaitu untuk membina peserta didik dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis, maka pendidikan keagamaan ini perlu ditingkatkan lagi, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang, sehingga nantinya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa khususnya bagi agama Islam itu sendiri.

²Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

Memberikan pendidikan keagamaan pada anak didik tidak hanya tanggung jawab guru yang mengajar di sekolah akan tetapi juga orang tua, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal anak didik. Karena pada dasarnya pendidikan itu dapat di selenggarakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Para guru dan masyarakat di tuntut untuk memberikan pendidikan keagamaan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Demikian juga dengan lingkungan masyarakat tempat tinggal anak didik dituntut untuk memberikan contoh yang baik. Namun pada saat ini sebagian besar berkurang kepedulian masyarakat terhadap pendidikan keagamaan. Mereka beranggapan guru di sekolah sudah memberikan pendidikan keagamaan yang cukup bagi anak-anaknya.

Lembaga pendidikan keagamaan (Islam) mulai dari Raudhatul Athfal (RAR) dan Madrasah Diniyah (MD) yang setingkat TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SLTP, Madrasah Aliyah (MA) yang setingkat dengan SLTA, hingga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang setingkat universitas dan pondok pesantren berada di bawah pembinaan Departemen Agama.³

Madrasah diniyah yang muncul dari masyarakat telah memperlihatkan peran penting dalam membantu pendidikan agama bagi anak-anak dari sekolah

³Choirul Fuad Yusuf dkk. *Potret Madrasah dalam Media Massa*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm. 18-19.

umum dan pembentukkan moral serta budi pekerti luhur bagi generasi muda pada umumnya.⁴

Masyarakat memberikan respon yang sangat tinggi terhadap pentingnya jati diri Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Upaya pengembangan masyarakat tidak dapat terlepas dari aspek kesejahteraan madrasah itu sendiri. Masyarakat menilai bahwa madrasah itu sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat, maka isi pendidikan Madrasah idealnya adalah nilai kultural yang telah hidup dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis banyak sekali dijumpai anak didik yang tidak menghormati guru, suka berbohong, tidak menutup aurat dan bahkan masih ada yang meninggalkan shalat lima waktu. Padahal itu semua sudah dipelajari di Madrasah seperti di sana belajar tentang akidah akhlak, tauhid, fiqh dan lain sebagainya. Makanya setiap anak didik perlu diberikan pendidikan keagamaan dan hal itu tidak hanya di Madrasah atau di Sekolah saja akan tetapi harus didukung juga oleh lingkungan tempat di mana anak didik itu tinggal.

Setelah anak lahir maka orang tua bertanggung jawab untuk membina pendidikan keagamaan anak. Pendidikan keagamaan harus dimulai dari dalam lingkungan rumah tangga, karena anak lahir dan besar di lingkungan rumah tangga. Sebagai konsekwensinya rumah tangga harus dikondisikan agar benar-

⁴Marwan Saridjo. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amisso, 1996), hlm. 137.

⁵Nunu Ahmadi An-Nahidl dkk. *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 67.

benar menjadi tempat pendidikan yang kondusif terhadap anak. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan keagamaan tertanam pada diri anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah SWT sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْاۤ اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan rumah tanggamu dari api neraka....⁶

Perkataan al-Qur'an di atas adalah kata kerja perintah atau fiil amar yaitu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.⁷

Pada saat ini orang tua cenderung kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya. Meskipun ada orang tua yang tetap melakukan pembinaan keagamaan pada anak-anaknya dengan cara mendidik langsung maupun melalui bantuan guru. Namun banyak pula orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya. Dan untuk menunaikan kewajibannya sebagai orang tua yang harus mendidik anaknya banyak orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah Madrasah. Menurutnya dengan

⁶Depatemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), hlm. 561.

⁷Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

menyekolahkan anaknya ke Madrasah sudah terlepas tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan keagamaan.

Kondisi wilayah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang ramai. Oleh karena itu, lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dikelilingi pagar bambu yang mendukung sebagai keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh ruangan yang dipergunakan adalah setengah permanen yang layak pakai. Sehingga hal ini dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang baik. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dipakai sore hari sedangkan pada pagi harinya dipergunakan untuk sekolah RA Al-Musthofa, makanya di luar sekolah Madrasah ini banyak bentuk permainan anak-anak.

Pada saat ini sudah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dan bahkan sekarang murid di Madrasah itu cukup banyak yaitu sudah mencapai sekitar 224 anak didik, sehingga membutuhkan ruang yang memadai agar anak didik dapat belajar dengan baik yaitu dengan menggunakan 6 ruangan. Sedangkan luas wilayah Madrasah Diniyah Awaliyah 5000 M², dan sekarang masih masa pembangunan yaitu masih menambah 2 lokal dan membangun kantor guru disamping masjid sebelah kanan.

Kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV itu juga termasuk ustadz kondang yang sering di undang orang untuk mengisi

pengajian-pengajian baik di desa itu maupun di desa-desa lain, sehingga kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir sangat dihormati dan disegani banyak orang.

Berbeda dengan madrasah yang lain, peneliti melihat bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV mempunyai kelebihan yang mana kelebihan ini belum tentu dimiliki oleh Madrasah yang lain.

Beranjak dari uraian diatas penulis tertarik ingin meneliti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, karena pendidikan keagamaan besar manfaatnya bagi anak didik agar selamat dunia dan akhirat serta dapat berguna bagi orang lain, dan penulis mempunyai perhatian besar pada masalah tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik membuat judul penelitian **“PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Bahan masukan kepada pendidik, khususnya guru dalam melaksanakan pendidikan keagamaan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalah pahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Pendidikan adalah “Tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.⁸
Pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan guru untuk

⁸Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

memimpin atau membimbing anak didiknya agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁹ Sedangkan keagamaan di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia yang dikarang oleh Sofiyah Ramdhani adalah yang berhubungan dengan agama. Keagamaan yang dimaksud disini adalah risalah Tuhan sebagai petunjuk anak didik dan menjadi hukum-hukum yang pasti yang menjadi landasan atau dasar pokok anak didik dalam proses belajar mengajar.
3. Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab IV tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pasal 30 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu

⁹Abu Ahmadi & Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

agama.¹⁰ Yang dimaksud penulis dengan pendidikan keagamaan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

4. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di pedalaman, dari pinggir jalan lintas Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi berjarak \pm 12 km.

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas adalah suatu kajian tentang pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak didik. Pendidikan keagamaan yang dimaksud disini adalah usaha orang dewasa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak didik kearah kedewasaan, yang sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi landasan atau pokok dasar anak didik dalam proses belajar mengajar.

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 20.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdiri dari tiga persoalan; yakni bagaimana pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, apa faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, apa faktor pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, kemudian mencakup tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang mencakup tentang pengertian pendidikan keagamaan, dasar dan tujuan pendidikan keagamaan, penanggung jawab pendidikan keagamaan, materi/kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, lembaga, dan pola pendidikan Madrasah.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisa data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, faktor pendukung dan penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian dan pemberian saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

Filename: BAB I
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Documents
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB I
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:43:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:43:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 05/24/2012 8:59:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 13
Number of Words: 2,280 (approx.)
Number of Characters: 12,997 (approx.)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan terdiri dari kata pendidikan dan keagamaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Soeganda Poerbakawatja sebagaimana dikutip oleh Dja'far Siddik ia menyebut bahwa:

Pendidikan adalah kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.³

Pendidikan adalah juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia untuk memperoleh kehidupan yang bermakna hingga di peroleh suatu

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (2006), hlm. 5.

³Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok yang dapat membahagiakan di dunia maupun di akhirat.⁴

Sedangkan keagamaan itu kata dasar dari kata agama, yang pengertian agama yang dikutip dari buku Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam yang dikarang oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi:

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁵

Agama sebagai sumber nilai merupakan petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya. Sedangkan keagamaan di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia yang dikarang oleh Sofiyah Ramdhani adalah yang berhubungan dengan agama.⁶

Pendidikan agama sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecendrungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Pembahasan tentang agama di sini lebih kepada fungsinya sebagai sumber moral dan nilai.⁷

Jadi pendidikan keagamaan merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan

⁴Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 81.

⁵Abu Ahmadi & Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Loc. Cit.*

⁶Sofiyah Ramdhani. *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, Tthn), hlm. 19.

⁷Maksum. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 30-31.

manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan keagamaan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab IV tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pasal 30 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.⁸

Pengertian pendidikan keagamaan di atas mengandung arti bahwa pendidikan keagamaan pada hakikatnya hanya ingin menciptakan “manusia yang baik dan benar”. Kriteria manusia seperti itu, dapat dicirikan kepada dua hal, yaitu:

1. Beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya;
2. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun struktur kehidupan duniawinya guna menopang keimanannya kepada Allah SWT.

Dari berbagai argumen dan dasar pemikiran dari beberapa para ahli di atas terlihatlah bahwa sesungguhnya pendidikan keagamaan itu adalah “upaya untuk memanusiaikan manusia dengan arti sebenarnya yang di dalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil”.⁹

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas). *Loc. Cit.*

⁹ Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm. 190.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keagamaan

1. Dasar Pendidikan Keagamaan

Dasar ilmu pendidikan Keagamaan adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW dan Rakyu (hasil pikir manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak juga ditemukan di dalam Sunnah, barulah digunakan rakyu. Sunnah tidak akan bertentangan dengan al-Qur'an, dan rakyu tidak boleh bertentang dengan al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰ Tiga sumber ajaran ini dan hirarki penggunaannya ditetapkan di dalam hadits sebagai berikut:

حدثنا هناد حدثنا وكيع عن شعبة عن ابي عون التقي عن الحارث بن عمرو عن رجال من اصحاب معاذ: أن رسول الله صلى الله عليه و سلم بعث معاذ إلى اليمن فقال كيف تقضي؟ فقال: أ قضي بما في كتاب الله. قال فإن لم يكن في كتاب الله؟ قال: فبسنة رسول الله صلى الله عليه و سلم. قال فإن لم يكن في سنة رسول الله صلى الله عليه و سلم؟ قال: أ جتهد رأيي. قال الحمد لله الذي وفق رسول رسول الله صلى الله عليه و سلم

Artinya: Hannad menceritakan kepada kami, Wakie' menceritakan kepada kami dari syu'bah dari Abu Aun dari Al-harits bi Amr dari orang-orang lelaki sahabat Muadz dari Muadz, bahwasannya Rasulullah saw mengutus Mu'adz ke Yaman. Kemudian beliau bertanya, Bagaimana kamu memutuskan (suatu masalah)? "Ia menjawab, "Saya akan memutuskannya dengan apa yang terdapat di dalam Kitab Allah." Beliau bertanya, "Apabila putusan itu tidak terdapat di dalam Kitab Allah?" Ia menjawab, "Saya akan memutuskannya dengan Sunnah "Rasulullah" Beliau bertanya lagi, "Apabila putusan itu tidak juga terdapat di dalam Sunnah Rasulullah?" "Ia menjawab, "Saya berjihad dengan rakyu.

¹⁰Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 31.



“Kemudian beliau bersabda, “Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada utusan Rasul-Nya. “(H.R. al-Turmudzi).¹¹

Dasar inilah yang membuat ilmu pendidikan disebut ilmu pendidikan Islam. Tanpa dasar ini, tidak akan ada ilmu pendidikan Islam. Persoalan yang muncul adalah dalam bentuk apa atau bagaimana Islam mendasari ilmu pendidikannya? Ada anggapan bahwa al-Qur’an dan Asunnah berisi teori-teori ilmu, sehingga “pembuatan dan penulisan teori dalam ilmu pendidikan Islam tidak jauh berbeda dari pembuatan dan penulisan teori dalam fiqih”. Pembahasan tentang hakikat al-Qur’an dan Sunnah di bawah ini diharapkan dapat menjawab persoalan tersebut.¹²

Dasar hukum di Indonesia tentang pendidikan keagamaan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab IV tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pasal 30 ayat 4 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.¹³

2. Tujuan Pendidikan Keagamaan

Hakikat pembangunan sumber daya manusia adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh manusia dan itu dapat kita rujuk kepada tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun

¹¹Abi Isa Muhammad Bin Isa. *Sunan At-Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadist, Tt), hlm. 607.

¹²Hery Noer Aly. *Loc. Cit.*

¹³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas). *Op. Cit.*, hlm. 21.

2003. Di dalam Undang-Undang tersebut dikemukakan beberapa kualitas yang ingin di capai antara lain adalah:¹⁴

- a. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Berakhlak Mulia;
- c. Sehat, berilmu, cakap, kreatif;
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3).

Untuk mencapai tujuan di atas perlu di rencanakan lewat tiga jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, lewat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Jalur pendidikan nonformal lewat pendidikan yang diadakan di masyarakat, misalnya keterampilan dan lain sebagainya. Jalur pendidikan informal lewat pendidikan dirumah tangga.¹⁵

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya-upaya untuk mencapainya. Untuk memperjelas pengertian tentang tujuan, di bawah ini dikemukakan beberapa contoh yang membedakannya dari dorongan dan akibat.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya.

Pertama, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembahasan tujuan pendidikan

¹⁴Haidar Putra Daulay. *Op. Cit.*, hlm. 168.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 169.

secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentu dan salah dalam menggunakan metode, sehingga tidak mencapai manfaat. Tujuanlah yang menentukan metode apa yang seharusnya digunakan untuk mencapainya.¹⁶ Kepentingan ini dapat dipelajari dan firman Allah swt. di bawah ini:

﴿٢٦﴾ فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ

Artinya: Maka ke manakah kalian akan pergi? (Q.S. al-Takwir: 26)¹⁷

Firman Allah tersebut maksudnya adalah sesudah diterangkan bahwa al-Qur'an itu benar-benar datang dari Allah dan di dalamnya berisi pelajaran dan petunjuk yang memimpin manusia ke jalan yang lurus, ditanyakanlah kepada orang-orang kafir itu: "Jalan manakah yang akan kamu tempuh lagi?"

Kedua, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain disebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.¹⁸

Ketiga, tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi disisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha berproses yang di dalamnya usaha-usaha pokok

¹⁶Hery Noer Aly. *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁷Depatemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 587.

¹⁸Hery Noer Aly. *Loc. Cit.*

dan usaha-usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum, sedangkan usaha-usaha parsial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.¹⁹

Keempat, tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu atau tanpa diberi kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah yang demikian, barangkali orang itu akan berjalan ragu-ragu. Akibatnya, ia akan berjalan lamban. Lain halnya, apabila dijelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapatkan kebun yang indah serta pemiliknya seorang yang ramah dan suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya, sementara kebetulan ia sedang lapar, tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.²⁰

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, karena pada dasarnya pendidikan keagamaan adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan mempunyai tujuan pengajaran, yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu

¹⁹*Ibid.*, hlm. 54.

²⁰*Ibid.*

melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup didunia dan akhirat.

C. Penanggungjawab Pendidikan Keagamaan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah SWT sekaligus menjadi pemimpin yang dapat memakmurkan bumi. Penyelenggaraan pendidikan menurut Zakiah Darajdat merupakan tanggung jawab bersama” Orang tua dan lingkungan keluarga, guru sekolah dan masyarakat”.²¹

Tanggung jawab pendidikan yang diemban orang tua, guru, dan masyarakat tersebut dipertegas dalam GBHN (ketetapan MPR No IV/MPR/1978), Berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain adalah sebagai berikut: ”Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara lain keluarga, masyarakat dan pemerintah”.²²

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab IV tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan

²¹Zakiah Darajdat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 35.

²²*Ibid.*, hlm. 34.

keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²³

Jadi penanggung jawab pendidikan keagamaan yang dimaksudkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 1 tidak hanya guru yang bertanggung jawab atas pendidikan keagamaan anak didik, akan tetapi pemerintah dan masyarakat juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan keagamaan anak didik.

D. Materi /Kurikulum Pembelajaran

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan dan pengajaran yang terencana dan terorganisir dengan baik dan rapi. Apa yang diajarkan di sekolah tidak lain adalah isi dari kurikulum atau silabus yang dipersiapkan sedemikian rupa, dengan harapan agar anak didik menjadi perilaku yang baik.

Isi pendidikan itu sebenarnya tidak lain dari kurikulum, kurikulum yang merupakan alat pembentukan. Melalui kurikulum diusahakan membawa anak didik kepada tujuan pendidikan, maka isi kurikulum itu harus sesuai dengan dasar tujuan pendidikan menentukan corak isi dari kurikulum.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

²³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas). *Op. Cit.*, hlm. 20.

Kurikulum nasional disusun sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik itu aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan.²⁴

Untuk mencapai tujuan akhir itu tidak mudah, akan tetapi dalam proses belajar mengajar itu diperlukan materi/kurikulum dalam pendidikan untuk memudahkan anak didik memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, selain itu juga guru mudah untuk mengajar.

Materi/kurikulum untuk Madrasah Diniyah Awaliyah terdiri dari beberapa materi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Qur'an-Hadis dengan sub bidang: Qur'an, Hadis, Terjemah dan Tajwid.
2. Aqidah-Akhlak
3. Ibadah-Syari'ah
4. Tarikh Islam
5. bahasa Arab.²⁵

²⁴Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.

²⁵Marwan Saridjo. *Op. Cit.*, hlm. 147.

Cara menyajikan materi pembelajaran kepada anak didik itu harus secara baik sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien.²⁶ Karena pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²⁷

E. Metode Pembelajaran

Dalam proses Pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang sudah di tentukan.²⁸

Banyak metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, antara lain adalah:

1. Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa adalah lazim atau umum. Dengan adanya imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

²⁶Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

²⁷Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 287.

²⁸Hamdani & Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 163.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat di katakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat di lakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.²⁹

2. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, bahwa "Keteladanan" dasar katanya "teladan" yaitu: "Perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh". Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.

Keteladanan yang di maksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan "*uswah*" yang mempunyai arti pengobatan dan perbaikkan.³⁰

3. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ini adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.

Sejak masa Rasulullah SAW metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu

²⁹Armai Arief. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 115.

³⁰*Ibid.*, hlm. 122.

kepada umatnya. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah ini adalah peranan guru tampak lebih dominan.³¹

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang diperolehnya.³²

5. Metode Diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu.

Sedangkan metode diskusi dalam belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.³³

³¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 148.

³²Armai Arief. *Op. Cit.*, hlm. 142.

³³*Ibid.*, hlm. 148.

6. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dimana siswa diberi tugas tertentu dan harus dipertanggung jawabkan kepada guru.³⁴ Metode ini lebih populer dengan nama PR (pekerjaan rumah), tetapi tugas yang diberikan boleh dikerjakan dimana saja termasuk perpustakaan, rumah, laboratorium, dan lain-lain.³⁵

7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas pada beberapa kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan.³⁶ Dalam hal ini guru harus lebih cermat untuk membedakan mana siswa yang cerdas, normal, dan lemah serta mengetahui minat siswa sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan.

Berdasarkan teori di atas, maka metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Guru dalam pembelajaran dapat memilih berbagai metode yang ada namun metode tersebut harus sesuai dengan materi, situasi siswa, individual siswa, adanya fasilitas yang mendukung, untuk itulah guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode-metode pembelajaran, dan memahami pentingnya metode

³⁴Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 298.

³⁵Basyiruddin Usman. *Op. Cit.*, hlm. 48.

³⁶Zakiah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 155.

pembelajaran yang mencakup kelebihan dan kelemahan suatu metode berikut tata cara pelaksanaan metode tersebut.

Jika guru mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaranpun akan tercapai. Penggunaan metode yang bervariasi dalam interaksi belajar mengajar akan mempermudah siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan tentunya hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru yang menginginkan keberhasilan siswanya secara maksimal berarti guru tersebut harus berusaha secara maksimal, salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang di dukung oleh penguasaan yang mendalam terhadap materi yang disampaikan, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Sebaliknya guru yang kurang memahami penggunaan dan pemilihan metode dengan baik, akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar, meskipun sesungguhnya materi yang diajarkan guru cukup menarik untuk dipelajari. Untuk itulah guru harus benar-benar mempergunakan serta memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.

F. Lembaga

Lembaga keagamaan adalah lembaga yang mempunyai kedudukan tersendiri. Lembaga keagamaan ini mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan agama; lembaga keagamaan harus dapat mendidik penganut-penganutnya agar menjadi pengikut yang patuh dan taat terhadap segala ajaran

agama tersebut. Dengan demikian pendidikan agama manusia dapat menjadi adil, kepercayaan, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Pendidikan agama ini merasa bertanggung jawab langsung kepada Tuhan. Lembaga ini antara lain terdapat di Pondok Pesantren, madrasah, masjid, surau, dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan adalah madrasah, kelancaran pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah juga sangat tergantung pada berfungsi tidaknya sistem kerja sama dalam kehidupan umat Islam.³⁷ Pengembangan berbagai jenis dan jenjang pendidikan Islam, di dorong oleh nilai dan semangat mengamalkan ajaran Islam, Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁸

Beberapa jenis Madrasah Diniyah Awaliyah antara lain adalah Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah’Ulya dan disini akan dibahas tentang Madrasah Diniyah Awaliyah.

Tujuan institusional Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar para murid:

- a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak mulia.

³⁷Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 196.

³⁸Depatemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 64.

- b. Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c. Memiliki kepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadi.

Tujuan institusional khusus Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar murid:

- a. Dalam bidang pengetahuan
 - 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.
 - 2) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- b. Dalam bidang pengamalan
 - 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
 - 2) Dapat belajar dengan cara yang baik.
 - 3) Dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian dari kegiatan-kegiatan masyarakat.
- c. Dalam bidang nilai dan sikap
 - 1) Cinta terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk melakukan ibadah shalat dan ibadah lainnya.
 - 2) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
 - 3) Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku.
 - 4) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
 - 5) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.
 - 6) Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.
 - 7) Menghargai waktu, hemat, dan produktif.³⁹

Jadi lembaga pendidikan keagamaan mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan itu sendiri. Dengan adanya lembaga seperti Madrasah, itu akan menjadi tempat tetap berkumpulnya anak didik untuk menimba ilmu pengetahuan yang diberikan oleh para guru di Madrasah.

³⁹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 114-115.

G. Pola Pendidikan Madrasah

Seiring dengan munculnya ide-ide pembaharuan pendidikan di Indonesia, Madrasahpun ikut mengalami perubahan yaitu untuk memudahkan pembinaan dan bimbingan, Depatemen Agama menetapkan dua jenis madrasah. Jenis pertama; adalah Madrasah yang selain menetapkan mata pelajaran agama sebagai pelajaran pokok, memasukkan pula mata pelajaran umum dalam kurikulumnya. Jenis kedua, madrasah yang semata-mata mempelajari agama (isi kurikulumnya semua agama). Jenis madrasah yang kedua ini dikenal dengan nama Madrasah Diniyah yang selanjutnya disingkat MD.

Untuk mengatur pola pendidikan madrasah, diterbitkan peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 1964 yang antara lain memuat:⁴⁰

1. Madrasah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang, yaitu anak-anak yang berusia 7 (tujuh) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun.
2. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah bertujuan untuk meningkatkan pembinaan ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa, dan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
3. Madrasah terdiri dari tiga tingkatan yakni: Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya.

⁴⁰Marwan Saridjo. *Op. Cit.*, hlm. 145-146.

Pada tahun 1983 diterbitkan peraturan menteri agama nomor 3 tahun 1983, sebagai pengganti peraturan menteri agama nomor 13 tahun 1964. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1983 itu antara lain ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Madrasah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama Islam.
- b. Madrasah terdiri dari tiga jenjang: Madrasah Awaliyah, Madrasah Wustha, dan Madrasah Ulya.
- c. Madrasah Awaliyah adalah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 (empat) tahun dari kelas I sampai kelas IV dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- d. Madrasah Wustha adalah madrasah tingkat menengah pertama masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas I sampai kelas II, dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- e. Madrasah Ulya adalah madrasah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 (dua) tahun, kelas I sampai kelas II, dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- f. Mata pelajaran madrasah semuanya terdiri dari mata pelajaran agama:
 - 1) Mata pelajaran untuk Madrasah Awaliyah terdiri dari:
 - a) Qur'an-Hadits dengan sub bidang: Qur'an, Hadits, Terjemah dan Tajwid.
 - b) Aqidah-Akhlak.
 - c) Ibadah-Syariah.
 - d) Tarikh Islam.
 - e) Bahasa Arab.
 - 2) Mata pelajaran untuk Madrasah Wustha sama dengan madrasah awaliyah, kecuali pelajaran tajwid dihilangkan dan aspek pelajaran syari'ah diperluas.
 - 3) Mata pelajaran untuk Madrasah Ulya ditekankan pada aspek kajian ilmu tafsir dan ilmu hadits, usul fiqh, tarikh tasyri, sejarah kebudayaan Islam dan perbandingan agama.⁴¹

Jadi pola pendidikan yang ada di Madrasah diniyah itu tergantung dari tingkatan madrasah nya, seperti yang sudah ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah

⁴¹*Ibid.*, hlm. 147.

awaliyah adalah tingkat yang pertama, masa belajarnya 4 tahun dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran selama seminggu. Madrasah Wustha yaitu tingkat menengah, masa belajarnya 2 tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran selama seminggu. Kemudian Madrasah Ulya yaitu tingkat menengah atas yang masa belajarnya 2 tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran selama seminggu. Jika dilihat materinya itu berjenjang, artinya semakin keatas sekolahnya materinya akan bertambah.

Filename: BAB II
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKIRIPSI PUJI NINGSIH
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB II
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:43:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:43:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 0 Minutes
Last Printed On: 05/24/2012 8:57:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 21
Number of Words: 3,834 (approx.)
Number of Characters: 21,857 (approx.)

B A B III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki pendidikan keagamaan, serta faktor penghalang dan pendukung proses Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

¹Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52.

²Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak 1 Nopember 2011 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Secara geografis Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas ini terletak di desa Ujung Batu IV yang mana letak desa itu berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung Batu V.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ujung Batu I.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ujung Batu II.
4. Sebelah utara berbatasan dengan Maduma.

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut Madrasah ini berada di Desa Ujung Batu IV yang mana luas Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir 5000 m². Lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dikelilingi pagar bambu yang mendukung sebagai demi keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh ruangan yang dipergunakan adalah setengah permanen yang layak pakai. Sehingga hal ini dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang baik. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dipakai sore hari sedangkan pada pagi harinya dipergunakan untuk sekolah RA Al-Musthofa, makanya di luar sekolah madrasah ini banyak bentuk permainan anak-anak.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adalah sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah kepala sekolah, guru dan anak didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah orang tua dan masyarakat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai

³Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴*Ibid.*

masalah yang diteliti dengan sumber data.⁵ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

⁵*Ibid.*

⁶Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan mengapa demikian? perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan destori yang memungkinkan mengotori data.⁷

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 175-176.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Danzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan.⁸ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi penelitian dapat mencek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁸*Ibid.*, hlm. 178.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis data kualitatif, pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika berpikir ilmiah. Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilpangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.
5. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Filename: BAB III
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Documents
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: B A B III
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:43:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:43:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 0 Minutes
Last Printed On: 05/24/2012 8:59:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 7
Number of Words: 1,184 (approx.)
Number of Characters: 6,749 (approx.)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Untuk memperoleh gambaran Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV.

1. Identitas Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV adalah satu-satunya sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah di Ujung Batu IV, yang mana penyelenggaraan madrasah ini mendapatkan subsidi dan bimbingan dari Depatemen Agama. Madrasah Diniyah Awaliyah yang muncul dari masyarakat telah memperlihatkan peran yang penting dalam membantu pendidikan agama bagi anak-anak serta membantu pembentukan moral dan budi pekerti yang luhur bagi generasi muda pada umumnya.

Setelah dilakukan upaya pengumpulan data, maka dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu VI ini

didirikan pada tahun 1984 yaitu setelah adanya transmigrasi pada masa Soeharto dan hasil musyawarah masyarakat yang ada di desa ujung batu IV.¹

Jenjang pendidikannya ditempuh selama 6 tahun dengan waktu belajar pada sore hari, untuk pertama kalinya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV di pimpin oleh ustadz Sulaiman. Dan luas wilayah Madrasah 5000 M², lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dikelilingi pagar bambu yang mendukung sebagai demi keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh ruangan yang dipergunakan adalah setengah permanen yang layak pakai. Sehingga hal ini dapat mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang baik. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir di pakai sore hari sedangkan pada pagi harinya dipergunakan untuk sekolah RA Al-Musthofa, makanya diluar sekolah madrasah ini banyak bentuk permainan anak-anak.

Dalam perjalanan waktu sejak tahun 1984 Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV menamatkan anak didik sebanyak 21 kali, hingga sampai sekarang dipimpin oleh bapakn Matsaluddin Lubis, S. Pd. I, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV terus berkembang dan berjalan dengan baik.

¹Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Desember 2011.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Awaliyah

Visi: Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan bertakwa serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi: Menyelenggarakan pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan iman dan takwa.

Tujuan: Membantu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang dapat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya sehingga berguna kepada masyarakat dan bangsa.²

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:³

²Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Desember 2011.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Ruang Belajar	6
3	Kantor	1
4	Meja Belajar	115
5	Bangku	120
6	Meja Guru	6
7	Papan Tulis	6
8	Kantin	1

Sumber : Data Administrasi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir 2011/2012.

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan guru

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 10 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV terdiri dari 2 orang sarjana, 8 orang tamat pesantren/ sederajat.

³Abdul Rahim, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Desember 2011.

Tabel 2
Keadaan Guru Madrasah Tahun 2011/2012

NO	Nama	L/P	Mapel	Pendidikan Terakhir
1	Matsaluddin Lubis	L	Fiqh, Tajwid, Al-Qur'an	S Pd I
2	Sumarno	L	Bahasa Arab, Sinar Sahara, Tarikh, Tauhid, Praktek Shalat, Iqra'	Pesantren/ sederajat
3	Solikin	L	Tauhid, Hadits	Pesantren/ sederajat
4	Abdul Rohim	L	Sejarah NU, Sejarah Islam, Praktik Ibadah, Fiqh	Pesantren/ sederajat
5	Hartini	P	Nahu, Sorfu, Bahasa Arab, Tauhid, Nasid, Hapalan	Pesantren/ sederajat
6	Dewi Anita	P	Imla', Akhlak, Tauhid, Sinar Sahara	Pesantren/ sederajat
7	Siddik Wibosono	L	Tarikh, Khat,	Pesantren/ sederajat
8	M. Zainal Abidin	L	Hadits, Tafsir, Bahasa Arab.	S Pd
9	Saripin	L	Bahasa Arab, Fiqh, Sinar Sahara, Tarikh, Tauhid, Praktek Shalat, Iqra'	Pesantren/ sederajat
10	Zainuddin	L	Fiqh, Tauhid,	Pesantren/ sederajat

Sumber : Data Administrasi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir 2011/2012.

b. Keadaan Murid

Murid merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. murid Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV berjumlah 224 orang, 119 Perempuan dan 105 laki-laki. Apabila jumlah siswa perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat siswi yang lebih banyak.

Berdasarkan data yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa Madrasah Tahun 2011/2012

Rekapitulasi	Siswa LK	Siswa PR	Jumlah
Kelas I	22	18	40
Kelas II	22	29	51
Kelas III	16	15	31
Kelas IV	14	20	34
Kelas V	16	19	35
Kelas VI	15	18	33
Jumlah			224

Sumber : Data Administrasi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir 2011/2012.

B. Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan keagamaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya, termasuk juga caranya berhubungan dengan Tuhannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa ujung batu IV ia mengatakan bahwa dengan adanya Madrasah di Desa Ujung Batu IV sangat bagus karena dengan adanya Madrasah dapat membantu pendidikan keagamaan masyarakat Desa Ujung Batu IV dan sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan keagamaan anak di Desa Ujung Batu IV.⁴

Dalam pendidikan keagamaan itu mempunyai beberapa komponen sebagai penunjang proses pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir

Dasar pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV yaitu bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW dan Rakyu (hasil pikir manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan, apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak juga ditemukan di dalam Sunnah, barulah digunakan ra'yu. Sunnah tidak akan bertentangan dengan al-Qur'an, dan ra'yu tidak

⁴Margianto, tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 1 Mei 2012.

boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Artinya antara al-Qur'an, Hadis, dan ra'yu itu tidak boleh bertentangan.

Sedangkan tujuan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV adalah untuk membantu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT agar dapat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya sehingga berguna kepada masyarakat dan bangsa.⁵

2. Materi /Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir

Guru-guru Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir mayoritas alumni dari pesantren. Oleh karena itu, perbedaan cara mengajar guru tidak terlalu signifikan, yang membedakan cara mengajar guru adalah kurikulum yang dipakai untuk setiap mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Struktur kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir mempunyai beberapa komponen yang terdiri dari 14 Mata Pelajaran, ditambah lagi dengan Muatan Lokal: Tabligh, Kaligrafi, Praktik Ibadah, Hapalan, Imla' serta Pengembangan Diri: Nasid, Baca tulis al-Qur'an/Iqra', yang terdiri dari 6 kelas dan mempunyai Alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk

⁵Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Desember 2011.

lebih jelasnya tentang struktur kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir dapat di lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4
Struktur Kurikulum Madrasah Tahun 2011/2012

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran Madrasah						
1. Al-Qur'an	-	-	2	2	2	2
2. At-Tafsir	-	-	-	2	2	2
3. Al-Hadits	-	-	-	2	2	2
4. Al-Fiqhi	2	2	2	2	2	2
5. At-Tauhid	2	2	2	2	2	2
6. At-Tarikh	2	2	2	-	-	-
7 Akhlak	2	2	2	2	2	2
8. An-Nahwu	-	-	-	2	2	2
9. As-Sorfu	-	-	-	2	2	2
10. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
11. Iqra'	2	2	-	-	-	-
11. Sejarah Islam	-	-	-	2	2	2
12. Sejarah NU	-	-	-	2	2	2
13. Sinar Sahara	2	2	-	-	-	-
14. Tajwid	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal: Tabligh, Kaligrafi, Praktik Ibadah, Hapalan, Imla'	2	2	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri: Nasid, Baca tulis al-Qur'an/Iqra'	2	2	2	2	2	2
Jumlah						

Sumber : Data Administrasi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir 2011/2012.

3. Pola Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir

Pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV sangat diharapkan dukungannya, agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial bahkan sikap toleran dikalangan peserta didik, dan saling mempererat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional, sehingga pendidikan keagamaan diharapkan mampu menciptakan ukhuah Islamiyah yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartini, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV sama halnya dengan sekolah ataupun Madrasah lainnya. Persamaan ini dapat dilihat dari materi pelajaran yang di sampaikan kepada anak didik, melalui buku paket yang diberikan oleh setiap anak didik.⁶

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih ada kendala yang dihadapi oleh guru, padahal guru berusaha mempersiapkan pelajaran dengan baik sebelum masuk yaitu mengenai kurang seriusnya anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga terpaksa guru sering mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis.

Sedangkan mengenai metode pembelajaran pendidikan keagamaan, bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek

⁶Hartini, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 31 Desember 2011.

maka praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan keagamaan. Misalnya saja dalam pembelajaran fiqh, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek, maka peraktek akan dilakukan. Seperti cara pelaksanaan berwudhu.⁷ Contoh lain adalah dalam materi Qur'an pada materi pelajaran tajwid dapat saja kita menyuruh siswa untuk mempraktekkan langsung dihadapan kita.

Akan tetapi metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV adalah metode ceramah dan metode hafalan. Metode ini sering dilakukan karena siswa dapat menulis pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru secara ringkas.⁸

Selain itu, menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru pendidikan keagamaan bahwa alasan mereka memilih metode ceramah adalah banyaknya siswa di lokal itu, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah.

Selain metode ceramah, metode yang sering juga dilakukan oleh guru pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV adalah hafalan. Metode ini cukup menarik siswa, karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambah. Dengan adanya

⁷Zainuddin, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 31 Desember 2011.

⁸Solikin, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 2 Januari 2012.

motivasi pemberian nilai ini, maka siswa akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh.

Akan tetapi walaupun demikian ada sebagian anak didik yang tidak suka dengan metode ceramah dan hapalan saja, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anak didik ia mengatakan bahwa terkadang jika guru menerangkan dengan ceramah saja membuat saya mengantuk ketika belajar dan suasananya membosankan.⁹ Sejalan dengan itu ada anak didik yang mengatakan kalau menghafal saja membuat kepala saya sering sakit.¹⁰

Lain halnya dengan Misbahul Huda yang mana ia suka sekali dengan menghafal. Menurut hasil wawancara, ia menyukai mata pelajaran Bahasa Arab karena pelajaran bahasa Arab sering menghafal dan gurunya ketika menerangkan itu mudah untuk dipahami. Sehingga nilai Bahasa Arabnya selalu bagus-bagus.¹¹

Adapun materi yang menggunakan metode hafalan misalnya Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab ini siswa di suruh untuk menghafal mufrodat-mufrodat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

⁹Siti Nurjannah, anak didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 23 April 2012.

¹⁰Cindia Praandilah, anak didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 23 April 2012.

¹¹ Misbahul Huda, anak didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 23 April 2012.

Alasan guru memilih metode hafalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.¹²

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafalkan materi yang ditugaskan di depan kelas. Siswa yang tidak dapat menghafalkan materi yang disuruh akan diberi sanksi, yaitu siswa yang bersangkutan akan berdiri di depan kelas sambil menghafal.¹³

Maka dari itu ada sebagian anak didik tidak suka mata pelajaran Bahasa Arab karena sering menghafal, hal ini sejalan dengan wawancara terhadap anak didik ia mengatakan bawa menghafal itu membosankan. Dan materi pelajaran yang ia sukai adalah Akhlak, karena dia hanya mendengarkan gurunya menerangkan selain itu juga pelajaran akhlak dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pemilihan metode ini juga dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran adalah mampu untuk menghafalkan, maka metode hafalan diterapkan untuk siswa dalam pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran untuk lebih memahami siswa maka guru dapat saja menggunakan metode ceramah lalu diselingi dengan tanya jawab.

¹²Sumarno, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 2 Januari 2012.

¹³Sumarno, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Observasi*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 2 Januari 2012.

¹⁴Mardiatus Sholiha, anak didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 23 April 2012.

Selain itu hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan keagamaan adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV, bahwa guru di Madrasah ini sering menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Karena di Madrasah ini masih ada guru pendidikan keagamaan yang lulusan Pesantren.¹⁵

Hal lain yang diperhatikan guru pendidikan keagamaan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan keagamaan bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media di waktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya.¹⁶

Terkadang hanya poster (gambar) yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran fiqh materi tentang shalat, guru memperlihatkan gambar dan setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya kedepan kelas.¹⁷

¹⁵Siddik Wibisono, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 3 Januari 2012.

¹⁶Saripin, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 4 Januari 2012.

¹⁷Saripin, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Observasi*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 4 Januari 2012.

Lain pula dengan guru akhlak mengatakan bahwa beliau jarang sekali menerapkan media pembelajaran, hanya contoh-contoh saja yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan tersebut.¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang guru pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV bahwa masalah yang dihadapi mereka adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masalah lain yang dihadapi oleh mereka dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya perpustakaan sebagai salah satu pendukung metode pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang mereka perlukan saat ini adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan dapat saja siswa disuruh untuk mengerjakan tugas yang sumber bacaannya mereka cari di perpustakaan. Perpustakaan ini juga sangat besar manfaatnya bagi guru, karena dengan membaca guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang akan disampaikan. Karena perpustakaan merupakan gudang ilmu.¹⁹

Hal lain yang dihadapi oleh di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV dalam pelaksanaan metode pembelajaran adalah latar belakang pendidikan keagamaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang

¹⁸Dewi Anita, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 5 Januari 2012.

¹⁹Hartini dkk, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 5 Januari 2012.

dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV sekolah ini dalam bidang pendidikan keagamaan masih memiliki guru yang belatar belakang Pesantren. Jadi dengan latar belakang pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran.²⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV masih kurang baik, karena tadi sudah tergambar bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenai metode dan media masih kurang diperhatikan karena sarananya kurang memadai.

C. Faktor Penghalang Proses Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan keagamaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya, termasuk juga caranya berhubungan dengan Tuhannya. Di dalam pendidikan itu ada beberapa faktor yang dapat

²⁰Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 6 Januari 2012.

mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran antara lain faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah.

Anak dalam menjalani pendidikan di sekolah ada kalanya tidak berjalan mulus, sebaliknya biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan tersebut terbagi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Proses pelaksanaan pendidikan keagamaan pada hakikatnya adalah proses mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran agar saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu atau beberapa komponen pembelajaran yang tidak terpenuhi akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Data yang penulis temukan bahwa faktor penghalang proses pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV berasal dari beberapa komponen pembelajaran antara lain adalah: kompetensi guru, dan sarana prasarana.

a. Faktor penghalang pembelajaran karena kompetensi guru

- 1) Guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, membiarkan siswa yang bercerita sendiri sehingga

mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan dilakukannya observasi oleh si peneliti.²¹

- 2) Guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan faktor penghalang pembelajaran pendidikan keagamaan ini dipengaruhi oleh faktor guru dalam menggunakan metode.

Guru pendidikan keagamaan di Madrasah berlatar belakang pendidikan rata-rata tamatan Pesantren/sederajat dan sudah bertahun-tahun bekerja sebagai guru sehingga cukup berpengalaman dalam hal mengajar. Namun dalam mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi, akan tetapi menggunakan metode yang klasikal. Hal ini sesuai wawancara dengan salah satu guru di sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.²²

- b. Faktor penghalang pembelajaran karena kurangnya sarana prasarana.

Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran pendidikan keagamaan. Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga, padahal banyak materi pendidikan keagamaan yang seharusnya disajikan dengan

²¹Hartini, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Observasi*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 4 Januari 2012.

²²M. Zainal Abidin, S. Pd, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 6 Januari 2012.

menggunakan alat peraga seperti pelajaran sejarah Islam, yaitu tentang peta wilayah kerajaan-kerajaan Islam, peta wilayah daerah-daerah kekuasaan Islam dan lain hal sebagainya.²³

Alat peraga dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien. Dengan alat peraga, bahan pelajaran akan lebih dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila sarana prasarana pembelajaran semakin lengkap dan terpenuhi semakin besar kemungkinan kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Faktor Eksternal

Dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan yang menjadi faktor penghalang bukan hanya dari dalam sekolah akan tetapi faktor dari luar juga bisa menjadi penghalang misalnya jika melihat kondisi wilayah tempat madrasah ini bertempat di Desa Ujung Batu IV, desa tersebut dekat dengan PT akan tetapi tidak ada bantuan sosial baik bentuk dana atau yang lainnya. Ini sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhhajir.²⁴

²³Sumarno, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 6 Januari 2012.

²⁴Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 10 Januari 2012.

D. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dalam menjalani pendidikan di sekolah ada kalanya pendidikan anak itu dapat berjalan mulus, karna adanya faktor pendukung. Faktor pendukung proses pelaksanaan pendidikan tersebut terbagi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Masyarakat di Desa Ujung Batu IV 90 % beragama Islam, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir sehingga sampai sekarang berjumlah 224 anak didik. Sedangkan guru yang mengajar di madrasah sebanyak 10 orang terdiri dari 2 orang sarjana dan 8 orang tamat pesantren/sederajat. Anak yang bersekolah di madrasah sekitar umur 7 tahun sampai 13 tahun.

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan keagamaan akan berjalan dengan lancar apabila ada beberapa faktor pendukung yang akan melancarkan pembelajaran itu sendiri, misalnya ekonomi orang tua juga mendukung pendidikan keagamaan anaknya di

madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Muhajir.²⁵

Anak membutuhkan keberhasilan dan prestasi, karena dia selalu berusaha untuk mengeksplorasi, observasi dan meneliti sampai dia mengenal lingkungan disekelilingnya dan sampai dia berhasil mengelilingi dunia sekitarnya. Kebutuhan ini mendesak untuk memperluas pemahaman dan perkembangan kepribadiannya. Di sini dia sangat memerlukan dukungan kedua orang tuanya ketika dia mampu melakukan pekerjaan yang berharga. Kesuksesan anak dalam menyelesaikan pekerjaan apapun akan mendorongnya untuk sukses dan terampil serta membuatnya mendapatkan rasa percaya diri dalam kemampuan bekerja dan melakukan sesuatu.

Anak mempunyai kecenderungan alami untuk menonjolkan diri disanjung dan diberi motivasi. Karena itu, sebaliknya dia dipuji dan diberi hadiah atas ucapannya yang baik atau pekerjaannya yang bagus agar dia mempertahankan posisinya dan bersungguh-sungguh untuk mendapat kemenangan.²⁶

Kalangan ahli pendidikan Islam menegaskan betapa berharganya nilai pemberian hadiah kepada anak kecil atas pekerjaan yang baik dan atas usaha yang diceraikan dalam merealisasikan apapun yang dibebankan padanya.

²⁵Abdul Rohim, guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 10 Januari 2012.

²⁶Hannan Athiyah Ath-Thuri. *Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 116.

Pada dasarnya apapun akhlak terpuji dan perbuatan baik yang dilakukan anak kecil, sebaiknya dihargai dan dibalas dengan hal yang membuatnya senang serta dipuji didepan orang-orang.

Termasuk kesalahan orang tua, jika ia sampai berjanji memberikan hadiah atas prestasi anak-anaknya, namun kemudian tidak memberikannya. Dalam kondisi seperti itu, penilaian anak terhadap norma-norma perilaku sangat cepat berkesan. Diapun akan sulit percaya dan tidak akan menaati orang tuanya.

Hasil wawancara dengan salah satu wali murid mengatakan bahwa ia selalu memotivasi anaknya dalam belajar. Misalnya saja ia selalu menjajikan memberikan hadiah kepada anaknya jika anaknya mendapatkan juara didalam kelas.²⁷

Sejalan dengan itu bapak Darmin mengatakan bahwa ketika anaknya malas sekolah atau belajar ia selalu menasehati anaknya dan terkadang untuk mengambil hati anak, agar anak mau sekolah bapak Darmin rela mengantar jemput anaknya sekolah dan memberi uang jajan yang agak lebih dari pada yang biasanya.²⁸

Disamping itu pendukung proses pelaksanaan pendidikan keagamaan dari masyarakat, seperti dukungan dari ibu-ibu pengajian yang selalu memberi

²⁷Napsiatin, orang tua murid Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 25 April 2012.

²⁸Darmin, orang tua murid Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 26 April 2012

iyuran tiap bulan untuk membatu dana yang akan diberikan oleh bapak/ibu yang mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Al-Muhajir.²⁹

2. Faktor Eksternal

Pelaksanaan pendidikan keagamaan akan berjalan dengan lancar tidak hanya faktor dari dalam sekolah akan tetapi bisa dari luar sekolah. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir juga mendapat bimbingan dan bantuan dana dari Depatemen Agama, ini sangat membantu proses pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah. Hal ini sesuai wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Al-Muhajir.³⁰

E. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam proposal dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

²⁹Ibu Legar, ketua STM hari Senin, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 April 2012

³⁰Matsaluddin Lubis, S.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, *Wawancara*, Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 10 Januari 2012.

Keterbatasan yang ditemui penulis di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari kepala sekolah maupun guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

Filename: BAB IV
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKIRIPSI PUJI NINGSIH
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB IV
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:44:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:44:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 05/24/2012 8:59:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 24
Number of Words: 3,855 (approx.)
Number of Characters: 21,980 (approx.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV masih kurang baik, karena pelaksanaan pembelajaran mengenai metode dan media masih kurang diperhatikan, serta kemampuan guru dalam mengajar masih kurang baik.
2. Faktor penghalang proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir berasal dari beberapa komponen pembelajaran antara lain adalah adanya guru yang kurang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak didik mudah bosan, serta kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.
3. Faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir, adanya bimbingan dan bantuan dana dari Departemen Agama, selain itu juga adanya dukungan dari masyarakat Desa Ujung Batu IV

misalnya saja adanya bantuan dana yang diberikan ibu-ibu STM setiap bulannya untuk menambah gaji guru di Madrasah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan yang penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar belajar bagaimana menggunakan strategi yang baik dalam pembelajaran.
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berkepribadian yang baik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Kepada semua pihak yang turut mengurus Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- An-Nahidl. Nunu Ahmadi dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*, Jakarta: Gaung Persada Press 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ashari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. *Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanan*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 1994.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajdat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004.
- Depatemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2002.
- Dipl, Moh. Zuhri. Tafl dkk. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2006.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodolgi Penelitian Kuantitaif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Hamdani & Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Joesorf, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan diluar sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 1992.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Maksum. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad bin Muhammad Al-Abdari. *Madkhal Asy-Syar'asy Syarif'ala Al Madzahib IV/296*.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Fisdaus, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramdhani, Sofiyah. *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, Tthn.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 1996.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yusuf, Choirul Fuad dkk. *Potret Madrasah dalam Media Massa*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI, 2006.

Filename: BAB V & DAFTAR PUSTAKA.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Ridno Gunawan
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/25/2012 2:39:00 AM
Change Number: 1
Last Saved On: 05/25/2012 2:41:00 AM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 2 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 2:43:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 5
Number of Words: 898 (approx.)
Number of Characters: 5,122 (approx.)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 30 November 2011

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 1143/2011

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MDA Al-Muhajir Kec. Hutaraja Tinggi
Kab. Padang Lawas
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

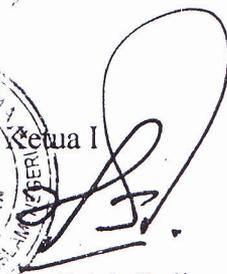
Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Puji Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0086
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-3
Alamat : Komplek STAIN Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004

**MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AL-MUHAJIR
UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG
LAWAS**

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 123/MDA/A-M/01/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Ujung Batu IV, Kec. Hutaraja Tinggi, Kab. Padang Lawas, berdasarkan surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, perihal memohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : **Puji Ningsih**
Nim : 08. 310 0086
Jurusan : Tarbiyah/PAI
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kec. Hutaraja Tinggi

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan riset/pengumpulan data di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV, Kec. Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang lawas untuk keperluan Skripsi dengan judul **"PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebaiknya semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Ujung Batu IV, 30 Desember 2011

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah MDA Al-Muhajir,



MATSALUDDIN LUBIS, S. Pd. I

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pengertian Pendidikan Keagamaan.....	14
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keagamaan	17
1. Dasar Pendidikan Keagamaan.....	17
2. Tujuan Pendidikan Keagamaan.....	18
C. Penanggungjawab Pendidikan Keagamaan	22
D. Materi/Kurikulum Pembelajaran.....	23
E. Metode Pembelajaran	25
F. Lembaga	29
G. Pola Pendidikan Madrasah.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38
F. Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	42
1. Identitas Madrasah Diniyah Awaliyah	42
2. Visi dan Misi serta Tujuan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Awaliyah.....	44

3. Sarana dan Prasarana	44
4. Keadaan Guru dan Murid.....	45
B. Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.....	48
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir	48
2. Materi/Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir	49
3. Pola Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir	51
C. Faktor Penghalang Proses Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.....	57
D. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.....	61
E. Keterbatasan Peneliti	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Filename: DAFTAR ISI
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKIRIPSI PUJI NINGSIH
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: DAFTAR ISI
Subject:
Author: QOMPAQ
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:42:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 05/24/2012 8:42:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 05/24/2012 9:00:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 3
Number of Words: 297 (approx.)
Number of Characters: 1,694 (approx.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : PUJI NINGSIH
Nim : 08. 310 0086
Tempat/Tanggal Lahir : Aman Damai 27 Nopember 1989
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kec. Hutaraja Tinggi Kab.
Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : Miskan
Ibu : Sukatri
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kec. Hutaraja Tinggi Kab.
Padang Lawas

III. Pendidikan

1. SD Negeri No 147973 Aliaga IV tamat tahun 2002
2. SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi tamat tahun 2005
3. SMK Kelas Jauh Ponpes Al Anzor tamat tahun 2008
4. Masuk 2008, menjadi mahasiswa STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Kami memberikan daftar berupa pertanyaan kepada Bapak / Ibu guru. Semoga Bapak / Ibu guru, memberi jawaban dengan jujur. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak / Ibu guru demi pelaksanaan penelitian ini.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Pada tahun berapa Madrasah ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah ini ?
3. Berapa luas areal Madrasah ini?
4. Apa visi dan misi serta tujuan pendidikan keagamaan di Madrasah ini?
5. Bagaimana Sarana dan Prasarana di Madrasah ini?
6. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
8. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keagamaan di Madrasah ini?
9. Bagaimana metode pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah ini?
10. Apa faktor penghalang dan pendukung proses belajar mengajar di madrasah ini?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apa mata pelajaran yang Bapak/ ibu bawakan?
2. Sebutkan materi pelajaran pokok yang bapak \ ibu asuh?
3. Apakah bapak/ibu menyiapkan materi pelajaran sebelum proses pembelajaran?
4. Bagaimana kemampuan anak didik di dalam lokal?
5. Apa metode yang sering bapak/Ibu pakai dalam pembelajaran?
6. Sudah berapa lama bapak/ ibu menggunakan metode tersebut?
7. Mengapa menggunakan metode itu?
8. Apa faktor penghalang dan pendukung proses belajar mengajar di madrasah ini?

C. Wawancara dengan Anak Didik

1. Apakah anda senang terhadap metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah dalam proses belajar mengajar Pendidikan Keagamaan anak didik terlibat secara aktif?
3. Apakah materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru anda rasakan manfaatnya bagi kehidupan?
4. Bagaimana cara guru adek menjelaskan mata pelajaran?
5. Apakah guru melakukan penilaian hasil dalam proses belajar mengajar?

D. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu selalu memotivasi anaknya sekolah Madrasah?
2. Apa motivasi yang sudah bapak/ibu berikan kepada anak didik?
3. Jika anak malas sekolah/belajar apa yang bapak/ibu lakukan?

E. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya Madrasah di Desa Ujung Batu IV?
2. Apakah dengan adanya Madrasah dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apakah ada bantuan dari masyarakat demi kelancaran proses pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-MUHAJIR DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS

Aspek yang di observasi

1. Mengamati keberadaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.
2. Mengamati usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.
3. Mengamati faktor pendukung Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.
4. Mengamati faktor penghalang Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muhajir.

Filename: LAMPIRAN-LAMPIRAN
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKIRIPSI PUJI NINGSIH
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR
Subject:
Author: Compaq CQ40
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/24/2012 8:46:00 PM
Change Number: 9
Last Saved On: 05/24/2012 9:30:00 PM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 30 Minutes
Last Printed On: 05/24/2012 9:31:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 5
Number of Words: 570 (approx.)
Number of Characters: 3,249 (approx.)